

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN CITRAAN
LIRIK ALBUM XTRAVAGANZA KARYA BOOMERANG HUBUNGANNYA
DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

M.Thoriq Al-Farizi¹⁾, Muhamad Sholehuddin²⁾, Syahrul Udin³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: thoriqalfarizi123@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: sholehuddin@ikipgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: syahruludin04@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the language style and imagery contained in the lyrics in the album Xtravaganza by Boomerang and their relationship to Indonesian language learning in high school.

This study used descriptive qualitative method. The object of this research is the song lyrics in the Xtravaganza album. The collection technique is carried out using documentary study techniques (reading, understanding, taking notes). The data analysis technique uses a semiotic reading model by reading it repeatedly.

Based on data analysis, it was found that there is a style of language in the song lyrics in the Xtravaganza album by Boomerang. Aspects of language style there are 3 types of language style or figure of speech including 1) contentious figure of speech 3 data. Includes a) antithesis 1 data, and b) paradox 2 data. 2) the comparison figure of 13 data includes a) synesthesia 1 data, b) hyperbole 3 data, c) hypochorism 1 data, d) personification 5 data, e) euphemism 1 data, and f) symbolic 2 data. 3) figure of speech affirmation of 20 data includes a) repetition of 9 data, b) alliteration of 1 data, c) pleonasm of 2 data, d) tautology of 1 data, e) inversion of 4 data, f) asyndeton of 1 data, and g) clamation of 2 data. There are 4 types of imagery in the lyrics of the album Xtravaganza by Boomerang, including 1) visual imagery with 12 data, 2) auditory imagery with 11 data, 3) tactile imagery with 1 data, and 4) motion imagery with 1 data.

Keyword: language style, imagery, song lyrics, Indonesian language learning in high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan citraan yang terdapat pada lirik dalam album Xtravaganza karya Boomerang serta hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu lirik lagu dalam album Xtravaganza. Teknik pengumpulan yang dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumenter (membaca, memahami, mencatat). Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik dengan cara membaca berulang-ulang.

Berdasarkan analisis data ditemukan adanya gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Xtravaganza karya Boomerang. Aspek gaya bahasa terdapat 3 jenis gaya bahasa atau majas diantaranya ada 1) majas pertentangan 3 data. Meliputi a) antithesis 1 data, dan b) paradoks 2 data. 2) majas perbandingan 13 data meliputi a) sinestesia 1 data, b) hiperbola 3 data, c) hipokorisme 1 data, d) personifikasi 5 data, e) eufemisme 1 data, dan f) simbolik 2 data. 3)

majas penegasan 20 data meliputi a) repetisi 9 data, b) aliterasi 1 data, c) pleonasme 2 data, d) tautologi 1 data, e) inversi 4 data, f) asindeton 1 data, dan g) eklamasio 2 data. Citraan pada lirik album Xtravaganza karya Boomerang terdapat 4 jenis citraan meliputi 1) citraan penglihatan 12 data, 2) citraan pendengaran 11 data, 3) citraan perabaan 1 data, dan 4) citraan gerak 1 data.

Kata kunci: gaya bahasa, citraan, lirik lagu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah gagasan, pemikiran, atau imajinasi seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk menceritakan sebuah kisah yang bersifat estetis. Menurut Semi (1990:1) karya sastra itu sendiri tidak hanya dinilai sebagai karya seni dengan pikiran, imajinasi, dan emosi, tetapi juga sebagai karya kreatif yang digunakan sebagai karya seni. Berlawanan dengan pendapat Semi, Sudjiman (dalam Sebayang, 2018:2) mengartikan bahwa karya sastra adalah curahan emosi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dengan menggunakan kata-kata yang tersusun, disusun dengan cara yang unik yang dalam ekspresinya digunakan. bahasa. menggunakan semua kemungkinan yang tersedia. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil imajinasi si pengarang yang dituangkan dalam bentuk lagu ataupun puisi.

Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang kental, singkat, berirama, dan padu, serta penggunaan kata-kata yang berkonotasi keindahan dan puisi. Sekalipun menggunakan bahasa yang kental dan irama yang konsisten, sebuah puisi tidak akan kehilangan maknanya (Waluyo, 2005:1). Semi (2008:138) mengungkapkan bahwa puisi pada dasarnya berbeda dengan karya fiksi dan drama. Dari perspektif visual dan tipografi, puisi sangat berbeda dari novel atau drama, terutama puisi lama. Karya sastra tergolong puisi tulis dengan penekanan pada lirik, sehingga lirik jarang ditulis pada margin kanan kertas, sedangkan karya sastra lainnya ditulis menjelang akhir lukisan dan kemudian dilampirkan pada baris berikutnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi

merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya fiksi lainnya, menggunakan bahasa yang kental, memiliki irama yang konsisten dalam pengungkapannya.

Gaya bahasa dapat dipahami sebagai bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam ucapan dan tulisan untuk membujuk dan mempengaruhi pendengar atau pembaca (Tarigan dalam Indriyana 2016:103). Sedangkan menurut Pradopo (1997:263), gaya bahasa adalah metode sastra yang meningkatkan nilai puitis atau estetis suatu karya sastra, dan nilai seni suatu karya sastra sering kali bergantung pada gaya bahasanya. Demikian pula Sudjiman (1998:13) menegaskan bahwa gaya linguistik dapat digunakan dalam semua jenis bahasa, baik lisan, tulisan, non-sastra dan sastra, karena gaya linguistik Bahasa adalah 'penggunaan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang-orang tertentu. . untuk tujuan tertentu. Namun demikian, gaya kebahasaan tradisional masih diasosiasikan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tulis. Gaya linguistik meliputi pilihan kata atau kosa kata, struktur kalimat, citraan dan citra ujaran, yang digunakan oleh seorang pengarang atau dalam sebuah karya sastra. Menurut Waridah (2014:2) gaya bahasa atau majas terbagi menjadi empat jenis, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan, dan majas sindiran.

Menurut Ratna (dalam Samhudi, 2017:3) tujuan gaya bahasa menunjukkan bahwa tujuan utama gaya bahasa adalah untuk menampilkan keindahan. Hal ini dilakukan agar karya-karyanya, baik lagu maupun puisi, memiliki nilai seni dan cita rasa estetika yang tinggi, serta disukai banyak orang. Dengan begitu, penulis dan pendengar atau pembaca akan merasa puas.

Penulis atau penyair puas karena imajinasi dan curahan hati mereka begitu populer di kalangan masyarakat. Begitu pula penyimak atau pembaca akan merasa puas karena menikmati karya yang indah. Dengan cara ini, ada saling menguntungkan antara penulis dan pembaca atau audiens.

Citraan atau juga yang dikenal sebagai imaji adalah susunan kata-kata yang menimbulkan daya khayalan (Kosasih, 2008: 33). Citraan merupakan gambaran angan-angan dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya (Pradopo, 2007:80). Selanjutnya menurut Waluyo (1987: 14), gambar adalah kata atau susunan kata yang dapat mewakili pengalaman indrawi, seperti melihat, mendengar, dan merasakan. Laila (2016: 14) menjelaskan jenis-jenis citra yang dapat dibedakan menjadi enam, yaitu: citra visual yang dihasilkan oleh sensasi visual (mata), citra auditori, yaitu citra yang dihasilkan oleh indera pendengaran (telinga), citra taktil, yaitu gambar yang berhubungan dengan perabaan (kulit), gambar olfaktorius, khususnya gambar yang berhubungan dengan penciuman (hidung), gambar rasa, yaitu gambar yang berhubungan dengan rasa (lidah) dan gambar emosional, khususnya gambar yang berhubungan dengan perasaan manusia (hati). Adapun jenis-jenis citraan menurut Hasanuddin (2002:117) ada enam jenis citraan yaitu: citraan penglihatan (visual imagery), citraan pendengaran (auditory imagery), citraan penciuman (smell imagery), citraan rasa (taste imagery), citraan perabaan (tactile imagery), dan citraan gerak (kinaesthetic imagery).

Penggunaan citraan dalam lirik lagu adalah untuk memungkinkan pembaca atau pendengar memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyair. Oleh karena itu, fungsi dari citraan adalah untuk dapat menjelaskan makna dan menghayati lirik lagu tersebut.

Musik adalah sarana untuk mengkomunikasikan ide atau pemikiran, ide atau pemikiran tersebut dianggap penting dan benar di hadapan manusia, hanya sebagai hiburan, tetapi setiap jenis musik memiliki caranya sendiri-sendiri dan menjadi komunikasi dengan metode

pendengarnya. Menurut Kosasih (dalam Agustina, 2016: 99), musik adalah tempat dimana orang mencurahkan perasaannya, tempat untuk menggambarkan getaran jiwa imajiner yang dihasilkan dalam pikiran, tidak dapat dipicu oleh kata-kata, tindakan atau dalam tengah bidang seni lainnya. Musik adalah penghayatan pikiran manusia, yang dinyatakan dalam bentuk suara, tersusun dalam melodi atau irama, dengan unsur-unsur indah atau harmoni (Sunarto dalam Rachman, 2013: 70). Musik adalah sejenis gerakan suara, dan musik adalah kumpulan dari fenomena akustik yang apabila dideskripsikan terdiri dari tiga pokok yaitu: (1) unsur yang bersifat material, (2) unsur yang bersifat spiritual, dan (3) unsur yang bersifat moral (Maryoto dalam Rachman, 2013:70). Dalam bermusik penyair menuangkan segala imajinasinya ke dalam sebuah tulisan yang di sebut lirik lagu.

Lirik termasuk dalam genre karya sastra karena merupakan karya sastra (diucapkan: puisi), mengandung emosi, pikiran, perasaan, karya, dan lagu. Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra yang dapat dipelajari baik dalam sastra maupun bahasa. Lirik sebuah lagu atau puisi dapat dikatakan sebagai salah satu karya seni tulis yang mirip dengan puisi. Bahasa syair lagu merupakan jenis bahasa yang kental, yang dipersingkat dan diberi bunyi yang berirama dan padu, serta pilihan metafora dan kata imajiner (Waluyo, 2002:1).

Boomerang merupakan salah satu grup band Indonesia tahun 90-an yang mempunyai aliran musik *hardrock*. Lagu-lagu ini sarat makna dan bahasa yang indah, memberikan warna tersendiri bagi industri musik Indonesia. Di zaman ketika begitu banyak anak muda tidak dapat menemukan identitas, tekanan dan anarki. Lirik Boomerang sangat kaya dan musiknya harmonis. Grup band dari Surabaya ini hadir dengan lagu-lagu hitsnya hingga membuat gebrakan berbeda bagi dunia musik Indonesia. Boomerang adalah band yang aliran musiknya berbeda dengan band-band lainnya. Boomerang terfokus pada cinta remaja, memadukan musik rock dengan cerita meliputi kisah percintaan, politik Indonesia, dan kombinasi kasus atau

fenomena di Indonesia. Boomerang memiliki harapan melalui kumpulan lirik lagunya, generasi muda Indonesia tidak menutup mata terhadap permasalahan yang terjadi di kampung halamannya. Boomerang lebih terfokus dan konsisten menciptakan musik yang beraliran rock saja. Dengan demikian, kumpulan lirik lagu Boomerang menciptakan "aroma" baru di kancah musik tanah air. Dengan adanya penjelasan tersebut maka mutlak diperlukan adanya kumpulan lirik lagu Boomerang yang sangat layak untuk dianalisis.

Hubungan antara lirik dan gaya bahasa album Boomerang *Xtravaganza* dengan kurikulum untuk siswa SMA di Kelas X. Album ini memiliki keunggulan teoritis dan dapat digunakan sebagai referensi pengajaran bahasa Indonesia di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam dan mengkaji dengan judul "Analisis Gaya bahasa dan Citraan lirik album *Xtravaganza* karya Boomerang dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002:3), deskripsi kualitatif adalah ungkapan peristiwa, lingkungan, dan fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis lirik album *Xtravaganza* Karya Boomerang dengan mencari gaya bahasa dan citraan.

. Teknik pengumpulan data adalah metode penelitian dokumenter. Menurut Moleong (2013: 217), dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena digunakan untuk menguji, menganalisis, dan memprediksi dalam beberapa cara. Prosedur penelitian ini adalah membaca berulang kali lirik album *Xtravaganza* karya Boomerang, memahami isi lirik album, kemudian mencatat hal-hal mengenai gaya bahasa dan citraan untuk dijadikan dokumenter bahan temuan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, dokumen yang digunakan adalah lirik album dari *Xtravaganza* karya Boomerang.

Sumber data adalah subjek pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data lirik tertulis dari album *Xtravaganza* milik Boomerang dan sumber lisan berupa lagu MP3 Boomerang pada album *Xtravaganza*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan model membaca semiotik. Jabrohim (dalam Inayati, 2016:165) mengemukakan bahwa untuk pemahaman semiotika terlebih dahulu dapat digunakan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutis. Membaca heuristik adalah membaca berdasarkan struktur linguistiknya untuk menemukan makna secara eksplisit atau simbolis berdasarkan konvensi semiotika primer. Sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan semiotika sekunder atau pembacaan retroaktif setelah pembacaan heuristik dengan memberikan konvensi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Gaya bahasa pada lirik album *Xtravaganza* karya Boomerang terdapat 36 gaya bahasa meliputi. Lirik berjudul "Tragedi" terdapat 4 majas yaitu majas personifikasi, eufemisme, repetisi, dan pleonasme. Lirik berjudul "Bungaku" terdapat 4 majas yaitu majas hiperbola, personifikasi, simbolik, dan repetisi. Lirik berjudul "Pelangi" terdapat 5 majas yaitu majas sinestesia, hiperbola, personifikasi, repetisi, dan inversi. Lirik berjudul "Psycho manimalium" Terdapat 5 majas yaitu majas personifikasi, repetisi, asineton, eklamasio, dan paradoks. Lirik berjudul "Debu sahabatku" terdapat 2 majas yaitu majas hiperbola dan tautologi. Lirik berjudul "Hay Jacky" terdapat 1 majas yaitu majas hipokorisme. Lirik berjudul "Solusi?" terdapat 3 majas yaitu majas simbolik, repetisi, dan inversi. Lirik berjudul "Milikmu" terdapat 2 majas yaitu majas repetisi dan aliterasi. Lirik berjudul "Nyanyian rakyat" terdapat 2 majas yaitu majas repetisi dan inversi. Lirik berjudul "Aku (di sini)" terdapat 4 majas yaitu majas

repetisi, eklamasio, antithesis, dan paradoks. Lirik berjudul “Tolong dikembalikan” terdapat 1 majas yaitu majas repetisi.

Hasil analisis citraan pada lirik album *Xtravaganza* karya Boomerang terdapat 25 citraan meliputi. Lirik berjudul “Tragedi” terdapat 3 citraan yaitu citraan penglihatan, pendengaran, dan gerak. lirik berjudul “Bungaku” terdapat 1 citraan yaitu citraan pendengaran. Lirik berjudul “Pelangi” terdapat 2 citraan yaitu citraan penglihatan dan perabaan. Lirik berjudul “Psycho manimalium” terdapat 2 citraan yaitu citraan penglihatan dan pendengaran. Lirik berjudul “Gadis extravaganza” terdapat 1 citraan yaitu citraan pendengaran. Lirik berjudul “Milikmu” terdapat 1 citraan yaitu citraan penglihatan. Lirik berjudul “Kembali” terdapat 1 citraan yaitu citraan penglihatan. Lirik berjudul “Debu sahabatku” terdapat 1 citraan yaitu citraan penglihatan. Lirik berjudul

“Nyanyian rakyat” terdapat 1 citraan yaitu citraan pendengaran. Lirik berjudul “Solusi?” terdapat 1 citraan yaitu citraan pendengaran. Lirik berjudul “Aku (di sini)” terdapat 1 citraan yaitu citraan pendengaran. Lirik berjudul “Hay Jecky” terdapat 1 citraan yaitu citraan pendengaran.

Penggunaan gaya bahasa dan citraan dalam sebuah karya sastra seperti lirik lagu harus tetap di terapkan dalam pembelajaran karena dapat menambah pengetahuan peserta didik untuk mengetahui setiap maksud yang ada pada lirik lagu yang dibacannya atau di dengar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan sebuah lagu saja, Namun juga harus belajar memahami gaya bahasa dan penggunaan citraan dalam liriknya. Melalui penelitian yang termasuk dalam lirik lagu ini diharapkan siswa lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari gaya bahasa dan penggunaan citraannya.

SIMPULAN

Dari keseluruhan proses penelitian kualitatif ini, peneliti akan merangkum laporan penelitian tentang analisis gaya bahasa dan citraan lirik album Boomerang *Xtravaganza* dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Analisis gaya bahasa pada lirik album *Xtravaganza* karya Boomerang terdapat sebanyak 36 gaya bahasa terdiri dari 3 jenis gaya bahasa atau majas diantaranya ada 1) majas pertentangan terdapat 3 data. Meliputi a) antithesis sebanyak 1 data, dan b) paradoks sebanyak 2 data. 2) majas perbandingan terdapat 13 data meliputi a) sinestesia sebanyak 1 data, b) hiperbola sebanyak 3 data, c) hipokorisme sebanyak 1 data, d) personifikasi sebanyak 5 data, e) eufemisme sebanyak 1 data, dan f) simbolik sebanyak 2 data. 3) majas penegasan terdapat 20 data meliputi a) repetisi sebanyak 9 data, b) aliterasi sebanyak 1 data, c) pleonasme sebanyak 2 data, d) tautologi sebanyak 1 data, e) inversi sebanyak 4 data, f) asindeton sebanyak 1 data, dan g) eklamasio sebanyak 2 data. Analisis citraan pada lirik album *Xtravaganza* karya Boomerang

terdapat 25 citraan terdiri dari 4 jenis citraan meliputi 1) citraan penglihatan sebanyak 12 data, 2) citraan pendengaran sebanyak 11 data, 3) citraan perabaan sebanyak 1 data, dan 4) citraan gerak sebanyak 1 data.

Analisis atau investigasi terhadap gaya bahasa dan gambar ini terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atau (SMA). Seperti kita ketahui bersama, terdapat SK (Standar Kompetensi) di kelas X dan semester genap, yang menjelaskan tentang kreativitas siswa dalam mempelajari kosakata Gambar/gambar, kata tertentu, gaya bahasa, ritme/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada dan tugas / tujuan / niat. Keterampilan Dasar (KD) 4.17 dibangun lebih jauh dari ketetapan menulis puisi, dengan fokus pada unsur-unsur pembangun (tema, tulisan, gaya bahasa, gambar, struktur, tampilan). Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi dengan mendengarkan atau membaca kumpulan lirik dari album Boomerang *Xtravaganza*.

DAFTAR RUJUKAN

- Semi. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sebayang, S, K, H. 2018. Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1-2. Retrived from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/9318>
- Waluyo, H, J. 2005. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Indriyana, U., Muhammad, Z, W., & Rini, A. (2016). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Pontianak dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Jurnal pendidikan bahasa*, 5(1), 102-103. Retrived from <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/303>
- Samhudi, O., Chairil, E., & Christanto, S. 2017. Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 6(12), 3. Retrived from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23107>
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, R. D. 2007. *Pengkajian Puisi, Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Waluyo, H, J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Laila. 2016. Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. *Jurnal Gramatika*. 2(2) 14. Retrived from <http://jurnal.gramatika.unp.ac.id/19757/>
- Agustina, R. 2016. Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 36(1), 99. Retrived from <https://core.ac.uk/download/pdf/289909675.pdf>.
- Waridah, E. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.

Nama akhir, Judul 4 kata dari depan.....7